

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE SOCRATES  
DI KELAS V SDN 002 BALAM MERAH KECAMATAN BUNUT  
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)



Oleh

**ZURAIDA**  
**NIM. 10711001372**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE SOCRATES  
DI KELAS V SDN 002 BALAM MERAH KECAMATAN BUNUT  
KABUPATEN PELALAWAN**



**Oleh**

**ZURAIDA**

**NIM. 10711001372**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Socrates Di Kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Zuraida NIM. 10711001372 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Jumadil Akhir 1430 H  
6 Juni 2009 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dr. H. Akbarizan, M.A. M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Socrates Di Kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Zuraida, NIM. 10711001372, telah diujikan dalam sidang MunaqasYah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 19 Zulkaidah 1431 H/27 Oktober 2010 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 19 Zulkaidah 1431 H

27 Oktober 2010 M

Mengesahkan,  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Sri Murhayati, M. Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. Kusnadi, M.Pd.

Mahdar Ernita, S.Pd, M.Ed

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Helmiati, M.Ag  
NIP. 197002221997032001

## PENGHARGAAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, segala rahmat dan karunia-nya sehingga penelitian dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **"MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE SOCRATES DI KELAS V SDN 002 BALAM MERAH KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN"**.

Selawat beserta salam tidak lupa penulis kirimkan pada Nabi Muhammad S.A.W yang telah merubah alam ini dari alam kebodohan pada alam yang berilmu pengetahuan

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Yang terhormat rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. DR. H. M. Nazir beserta staf.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag serta seluruh akademika yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Kepada yang terhormat ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ibu Sri Murhayati, M.Ag

4. Bapak Dr. Akbarian, MA, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak herman, S.Pd selaku kepala SDN 002 balam merah kecamatan bunut kabupaten pelalawan
6. Ayahanda Agus Salim dan Ibuda (alhm) yang selalu memberikan dorongan serta doa kepada penulis sehingga selesainya studi dan skripsi ini.
7. Kakak-kakak tercinta Abdul Muis, Nurita, Awaris, Zulfikar yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dilingkungan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yanga tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang di berikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah.

Pekanbaru, Agustus, 2009

Penulis

**ZURaida**

## ABSTRAK

### **ZURAIIDA (2009) : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Socrates Di Kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil survey di kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut, ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran IPS sebagai berikut: 1) Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, terlihat dari hasil evaluasi khususnya pada pelajaran IPS, dari 24 orang siswa, hanya sekitar 12 orang siswa yang memperoleh nilai di atas 65 yang telah ditentukan dan sisanya 12 belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang ditetapkan. 2) Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, terlihat bahwa lebih dari 14 siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Socrates Di Kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan Penerapan Metode *Socrates* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berhasilnya penerapan metode Socrates pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,0 atau dengan kategori sedang. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata 70,8 atau dengan kategori sedang. Adapun persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus sebesar 62,5%, sedangkan pada siklus kedua sebesar 87,5%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Socrates dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

## ABSTRACT

Zuraida (2009) : Improved Result Learnt Student Was At Social Science Subject Pass By Method Socrates In Class Five State Elementary School 002 Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

This reserch is constituted by result survey in class five state elementary school 002 balam merah kecamatan bunut, met symptoms or phenomen on specially at social sciensce lesson as follows:1) result learns that obtained student has not yet been optimal, seen from evaluation result sepecially at social science lesson, form 24 student people, only around 12 student people that getting the value above 65 that have been determined and the rest 12 have not yet reached criterion value minimum criterin (KKM) 65 Specified. 2) student difficult comprehends matter that submitted by teacher in class, seen tht more than 14 student unable to answer question that given by teacher truly. In consequence, resercher interests to counduct action research with title: improved result learnt student was at social science subject pass by method socrates in class five state elementary schools 002 balam merah kecamatan bunut kabupaten pelalawan. Then research

target this is the to know what whit method applying socrates can improve result learns social science at class five state elementary schools 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

This research is conducted in two cycles and every cycle are conducted in two-time meeting. In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is : 1) planning, 2) action execution, 3) observation, and reflektion.

Succeed its method applying socrates at social science subject, known that exstence of result improvement learn from cycle I to cycle II. At cycle I the everage of result learns student is 65,0 or with category. Whereas result learns student at cycle II with the average of 70,8 or with category. As for percntagea ketuntasan learns that obtained student at cycle as hig h as 62,5% whereas at second cycle as high as 87 ,5%. Base data is referred as can be concluded that method applying socrates can improve result social science in class five state elementary schools 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.



يد (2009) : ترقية حاصل التعلم الطلاب في المدرسة العلوم الاجتماعية من خلال الطريقة  
SCOROTES لد الفصل الخمس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 ,

هذا البحث لها خلفية المشكلة في الحاصل الخمس بالدرسة الابتدائية الحكومية 002 بلم  
بنونة, ولها مظاهره الخاصة علم الاجتماعية وهي فيما : 1) وجد و الطلاب حاصل التعلم, لم  
يكون افضل, وهذا منظر من حاصل لامتحان الخاصة في هذا الدراسة, من رابع وعشرين  
طلابا, الى اثنه عشر الطلابا تجيد ونتيحه اعلى 65 و يقيتهم اثنه عشر لم يبلغو نتيجة (KKM)  
وهو (2065). اطلاب يشعرو صعوبا في الفهم المادة الذي يدرس في الفصل, وهذا منظر  
اكثر من رابع طلابا لا يقدير في لاجابة السوئل من المدرس. لذلك الباحثة تريد ان تقوم بالحثه  
الخطوة بالموضوع : ترقية حاصل العلم الطلاب في الدراسة العلوم الاجتماعية من خلال  
الطريقة SCOROTES لد الفصل الخمس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 بلم احمر, بنونة  
باللون. غرض هذا البحث تعرف هل بالتطبيق SCOROTES يستطع يرقى

اجتماعية  
هذا  
مرتين  
باقبلتين.  
هذا  
بتدئية الحكومية 002  
هذا البحث : (1 .  
(2 .  
(3 .

ينجح تطبيق هذه الطريقة الاجتماعية وهذا ترقية  
الثانية. نتيجة هو 0, 65 , بالاجيد.  
الثانية النتيجة 8, 80 , هو , الجيد.  
وهو 5, 26%, الثانية وهو 5, 87%. تحليل البيانا  
التطبيق الطريقة SCOROTES يتطبع يرقى الاجتماعية  
الابتدائية الحكومية 002 ,

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**  
**PERSETUJUAN**  
**PENGESAHAN**  
**PENGHARGAAN**  
**ABSTRAK**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Definisi Istilah .....	5
	C. Rumusan Masalah .....	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI</b> .....	7
	A. Kerangka Teoretis .....	7
	B. Penelitian yang Relevan .....	16
	C. Hipotesis Tindakan.....	16
	D. Indikator Keberhasilan .....	16
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	17
	A. Subjek dan Objek Penelitian .....	17
	B. Tempat Penelitian.....	17
	C. Rancangan Penelitian .....	17
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	20
	E. Observasi dan Refleksi .....	24
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	25
	A. Deskripsi Setting Penelitian .....	25
	B. Hasil Penelitian .....	28
	C. Pembahasan .....	46
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	51
	A. Kesimpulan.....	51
	B. Saran.....	52

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan manusia dalam menghadapi berbagai perkembangan lingkungan. Dari zaman dahulu manusia berusaha mencari penemuan-penemuan yang saat ini sangat membantu dalam kehidupan. Penemuan itu dirancang dengan perhitungan yang sangat kompleks. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/ SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiaologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Pada masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalui mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mrngembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis terhadap kendisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komperhensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam keddidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidaangn ilmu yang berkaitan.

Melalui alasan sebelumnya, maka pelajaran IPS harus mutlak dikuasai oleh manusia sejak dini. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru terutama dalam proses pembelajaran. Karena hal ini akan mempengaruhi situasi dan tujuan dari proses belajar mengajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Syah, bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar<sup>1</sup>.

Sehubungan dengan hal di atas, proses pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar, proses edukatif antara guru dengan para siswa, untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang hendak dicapai tersebut adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Allah yang mengabdikan kepadanya.<sup>2</sup>

Melalui beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa baik buruknya proses belajar mengajar antara lain dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dibawakan guru. Di mana faktor tersebut memiliki suatu peranan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Jika metode yang dibawakan guru menarik, maka siswa akan aktif dalam proses belajar mengajar. Dan pada akhirnya hasil belajar yang ditunjukkan siswa juga akan baik. Namun berdasarkan hasil survey

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu pendekatan Baru*, (Bandung Remaja rosdakarya, 1996), hal.248

<sup>2</sup>. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta CV Forum, 1981), hal. 34

di kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut, ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran IPS sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, terlihat dari hasil evaluasi khususnya pada pelajaran IPS, dari 24 orang siswa, hanya sekitar 11 orang siswa yang memperoleh nilai minimal 65 yang telah ditentukan dan sisanya 13 belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang ditetapkan (terlampir).
2. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, terlihat bahwa lebih dari 14 siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, hasil belajar IPS yang diperoleh siswa belum optimal. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Karena kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajarinya.

Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai usaha peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode *socretes*. Metode *socretes* adalah suatu cara penyajian materi pelajaran, dimana siswa dihadapkan dengan sederetan pertanyaan-pertanyaan, dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan siswa dapat menjawabnya atas dasar kecerdasan dan kemampuan sendiri.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Tayar Yusuf dkk, *Metodelogi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Raja Wali Press, 1997) hal. 90

Lebih lanjut metode Socrates merupakan metode yang efektif digunakan untuk melatih siswa agar berkemampuan yang tinggi dalam mengambil kesimpulan dari suatu rentetan kalimat maupun kejadian-kejadian dan mempertajam pemikiran siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan fenomena dan arti pentingnya pelajaran IPS, serta kelebihan metode Socrates sebelumnya, maka peneliti tertarik ingin menerapkan metode tersebut untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa V SDN 002 Balam Merah. Dengan demikian penelitian ini berjudul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Socrates Di Kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.**

## **B. Definisi Istilah**

1. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.<sup>5</sup>
2. Metode Socrates adalah suatu cara penyajian materi pelajaran, dimana siswa dihadapkan dengan sederetan pertanyaan-pertanyaan, dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan siswa dapat menjawabnya atas dasar kecerdasan dan kemampuan sendiri.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993, hal 75

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal

<sup>6</sup>Tayar dkk, *Op. Citi* hal 90

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah Melalui Penerapan Metode *Socrates* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalahnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan Penerapan Metode *Socrates* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.
- 2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar**

Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauhmana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikannya. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengatakan :

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>1</sup>

Menurut Sardiman tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi: 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *loc cit*, hal. 3

sikap (afektif) dan 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).<sup>2</sup>

Sementara itu Tulus Tu'u mengemukakan bahwa :

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar IPS yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah diterapkan metode Socrates.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

### **1) Kecerdasan**

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

---

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rajawali Pers, 2004), hal. 26

<sup>3</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hal.

## 2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

## 3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

## 4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

## 5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

#### 6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

#### 7) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa<sup>4</sup>.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

### 3. Metode Socrates

Karena terbatasnya literatur berkaitan dengan metode socrates ini, maka penulis lebih banyak menggali informasi yang bersumber dari internet. Socrates (470 SM - 399 SM) adalah filsuf dari Athena, Yunani dan merupakan salah satu figur tradisi filosofis Barat yang paling penting. Socrates lahir di Athena, dan merupakan generasi pertama dari tiga ahli filsafat besar dari Yunani, yaitu Socrates, Plato dan Aristoteles. Socrates adalah yang mengajar Plato, dan Plato pada gilirannya juga mengajar Aristoteles.<sup>5</sup>

Salah satu catatan Plato yang terkenal adalah Dialogue, yang isinya berupa percakapan antara dua orang pria tentang berbagai topik filsafat. Socrates percaya bahwa manusia ada untuk suatu tujuan, dan bahwa salah dan benar memainkan peranan yang penting dalam mendefinisikan hubungan seseorang dengan

---

<sup>4</sup>Tu, u. *Op. Cit*, hlm. 78

<sup>5</sup>[http://e-smartschool.co.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=300&Itemid=1](http://e-smartschool.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=300&Itemid=1)

lingkungan dan sesamanya. Sebagai seorang pengajar, Socrates dikenang karena keahliannya dalam berbicara dan kepandaian pemikirannya. Socrates percaya bahwa kebaikan berasal dari pengetahuan diri, dan bahwa manusia pada dasarnya adalah jujur, dan bahwa kejahatan merupakan suatu upaya akibat salah pengarahannya yang membebani kondisi seseorang. Pepatahnya yang terkenal: "Kenalilah dirimu". Sumbangsih Socrates yang terpenting bagi pemikiran Barat adalah metode penyelidikannya, yang dikenal sebagai metode elenchos, yang banyak diterapkan untuk menguji konsep moral yang pokok. Karena itu, Socrates dikenal sebagai bapak dan sumber etika atau filsafat moral, dan juga filsafat secara umum.

Metode Socrates adalah suatu cara penyajian materi pelajaran, dimana siswa dihadapkan dengan sederetan pertanyaan-pertanyaan, dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan siswa dapat menjawabnya atas dasar kecerdasan dan kemampuan sendiri.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran Socrates bukanlah dengan cara menjelaskan, melainkan dengan cara mengajukan pertanyaan, menunjukkan kesalahan logika dari jawaban, serta dengan menanyakan lebih jauh lagi, sehingga para siswanya terlatih untuk mampu memperjelas ide-ide mereka sendiri dan dapat mendefinisikan konsep-konsep yang mereka maksud dengan mendetail.<sup>7</sup>

Bentuk pengajaran lebih ke dalam bentuk berfilsafat, metode yang dipakai disebut dengan Maieutik atau menguraikan, yang sekarang dikenal dengan nama metoda inkuiri. Pelaksanaannya berlangsung dengan cara *take and give of conversation*. Dengan cara memberikan pertanyaan yang mengarah kepada suatu

---

<sup>6</sup>Tayar Yusuf dkk, *Loc. Cit* hal. 90

<sup>7</sup>[http://e-smartschool.co.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=300&Itemid=1](http://e-smartschool.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=300&Itemid=1)

masalah tertentu. Pada dasarnya Socrates mengajarkan tentang mencari pengertian, yaitu suatu bentuk tetap dari sesuatu.<sup>8</sup>

Lebih lanjut metode socrates merupakan metode yang efektif digunakan untuk melatih siswa agar berkemampuan yang tinggi dalam mengambil kesimpulan dari suatu rentetan kalimat maupun kejadian-kejadian dan mempertajam pemikiran siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa metode socrates merupakan suatu metode pembelajaran yang berpijak pada adanya tanya jawab antara guru dan siswa. Siswa berusaha menemukan sendiri apa yang menjadi masalah yang dihadapinya. Sehingga metode socrates juga dikenal sebagai metode Inquiry. Untuk lebih jelas dan memperoleh gambaran mengenai metode inquiry, maka akan dikemukakan beberapa pendapat ahli mengenai metode inquiry ini.

Sanjaya mengemukakan bahwa Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan.<sup>10</sup>

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif

---

<sup>8</sup> <http://one.indoskripsi.com/node/6628>

<sup>9</sup>Tayar Yusuf, *Loc.Cit*, hal 75

<sup>10</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007. hal. 194

mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Piaget yang dikutip oleh Mulyasa, bahwa metode Inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.<sup>12</sup>

Roestiyah menyatakan bahwa SPI berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecapan, pendengaran, penglihatan dan alat indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (meaningful) manakala didasari keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inquiry dikembangkan.<sup>13</sup>

Bila dicermati beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, maka diketahui bahwa strategi pembelajaran Inkuiri (SPI) merupakan pendekatan

---

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007. hal. 349.

<sup>12</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda. 2007. hal. 108.

<sup>13</sup> Roestiyah.. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001. hal. 75

pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa metode socrates dan metode inquiry terdapat kesamaan dimana siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat menemukan konsep-konsep atau makna dari suatu masalah atau materi pelajaran.

Untuk memperjelas operasional pelaksanaan metode socrates dalam proses pembelajaran dapat dikemukakan beberapa langkah-langkah penggunaan metode socrates sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode.
- b. Guru menagajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa diharapkan dapat menjawabnya
- c. Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan pertanyaan berikut hingga soal dapat selesai terjawab oleh siswa
- d. Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Socratic\\_method](http://en.wikipedia.org/wiki/Socratic_method)



#### 4. Kelebihan Metode Socrates

Adapun kelebihan metode socrates adalah sebagai berikut:

- a. membimbing siswa untuk berfikir rasional
- b. mendorong siswa untuk berfikir, belajar, dan menguasai ilmu pengetahuan
- c. membutuhkan motivasi dan keberanian dalam menggunakan pendapat
- d. memupuk rasa percaya diri sendiri
- e. meningkatkan partisipasi siswa dan berlomba-lomba dalam belajar yang menimbulkan pencapaian yang dinamis
- f. menumbuhkan disiplin diri.<sup>15</sup>

Lebih lanjut Sanjaya menyatakan bahwa Strategi Pembelajaran Inkuiri SPI merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) SPI dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- 3) SPI merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) SPI dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.<sup>16</sup>

#### B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti melakukan survey atau pengamatan baik di Perpustakaan, Universitas maupun Pustaka Fakultas peneliti tidak menemukan penelitian yang

---

<sup>15</sup>Tayar yusuf dkk, *Loc. Cit*, hal 90

<sup>16</sup>Sanjaya. *Op Cit*. hal 206

relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Artinya penelitian ini belum pernah dilakukan oleh pihak lain.

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Socrates dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

### D. Indikator Keberhasilan

Adapun untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan rentang nilai, yang dikemukakan oleh Gimin dkk, yakni sebagai berikut<sup>17</sup>:

Tabel. III 1.

Disitribusi Hasil Belajar

NO	Klasifikasi	Standar	Keterangan
1	Sangat tinggi	> 85	
2	Tinggi	71 - 85	
3	Sedang	56 - 70	
4	Rendah	41 - 55	

Keberhasilan atau ketuntasan klasikal hasil belajar diketahui bila 70% siswa memperoleh nilai minimal standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan pada mata pelajaran IPS, yakni minimal nilai 65.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: 2008), hal. 10

<sup>18</sup> I.G.A.K. Wardani dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta.: UT. 2004), hal. 4.21

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode Socrates dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan semester genap di tahun pelajaran 2008/2009, terdiri dari 24 orang siswa. Karakteristik siswa tersebut memiliki kemampuan yang heterogen.

##### **B. Tempat Penelitian**

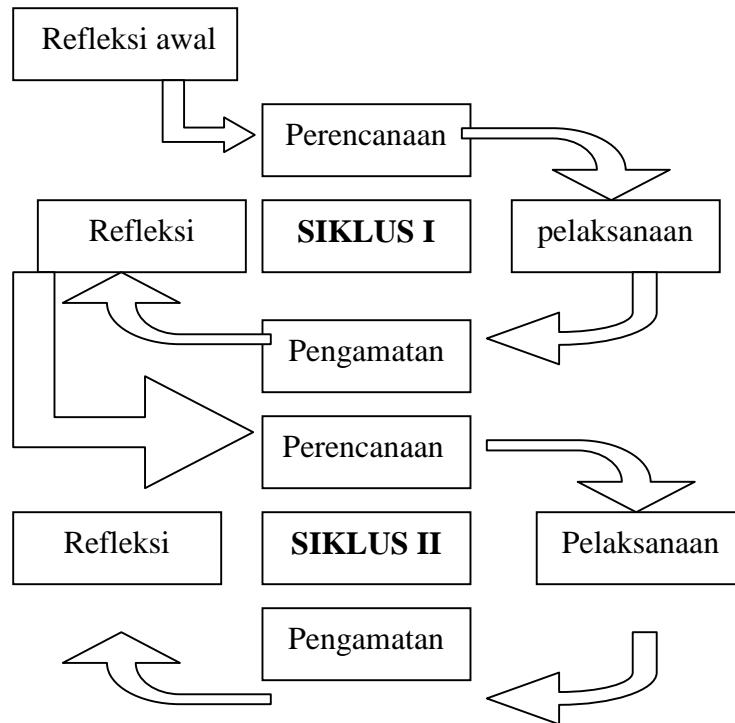
Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan juli 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah IPS. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.<sup>1</sup> adalah sebagai berikut

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2007), hal. 16



#### a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Standar kompetensi adalah Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 2) Menentukan tugas sebelum dan sesudah pembelajaran
- 3) Menyiapkan media untuk mendukung pembelajaran

**b. Implementasi Tindakan**

- 1) Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode.
- 2) Guru menagajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa diharapkan dapat menjawabnya
- 3) Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan dapat pertanyaan berikut hingga soal dapat selesai terjawab oleh siswa
- 4) Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat.

**c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat atau observer yaitu guru kelas V SDN 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Dalam pelaksanaan refleksi peneliti melibatkan satu orang teman sejawat. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Pengumpulan Data**

##### **a. Data Kualitatif**

Jenis data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil tes wawancara dan observasi. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

##### **b. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah untuk mengukur hasil belajar IPS. Adapun tesnya berupa pilihan ganda dengan empat alternatif (a, b, c, dan d).

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

##### **a) Aktivitas pembelajaran**

Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

b) Rencana Pembelajaran

Data rencana pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

c) Data tentang hasil belajar diperoleh melalui tes hasil belajar.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data tentang aktivitas guru dan siswa dikumpulkan dengan cara melakukan observasi kelas yang dilakukan oleh pengamat. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pengamatan dilakukan terhadap Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Data tentang hasil belajar IPS siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPS. Penerapan metode socrates untuk meningkatkan hasil belajar IPS diketahui dari:

a. Aktivitas guru

Karena indikator aktivitas guru adalah 4, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 20 (4x 5) dan 4 ( 4 x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode.
- 2) Guru menagajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa diharapkan dapat menjawabnya
- 3) Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan dapat pertanyaan berikut hingga soal dapat selesai terjawab oleh siswa

- 4) Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, appersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan metode socrates, dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna<sup>2</sup>.

b) Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$  (3)

- c) Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan metode socrates, yaitu:

Sangat sempurna, apabila skor berada pada range 16 – 20

Sempurna, apabila skor berada pada range 13 – 15

Cukup sempurna, apabila skor berada pada range 10 – 12

Kurang sempurna, apabila skor berada pada range 7 – 9

Tidak sempurna, apabila skor berada pada range 4 – 6

b. Aktivitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat tinggi), 4 untuk kriteria (tinggi), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (rendah) dan 1 untuk kriteria (sangat rendah).

Karena aktivitas siswa dengan metode socrates ada 4 aktivitas, maka nilai

---

<sup>2</sup>Gimin, *loc cit*, hal. 10



maksimal untuk tiap indikator berjumlah 120 (24 x 5) dan skor terendah 24 (24 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan metode socrates, dapat dihitung dengan :

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- b. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{120 - 24}{4} = 24$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode socrates, yaitu:

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 97 - 120

Tinggi, apabila skor berada pada range 73 - 96

Rendah, apabila skor berada pada range 49 - 72

Sangat rendah, apabila skor berada pada range 24 - 48

Sedangkan untuk mengetahui Aktivitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.<sup>3</sup> Karena jumlah siswa 24 orang maka skor maksimal 480 (24 x 5 x 4) dan skor minimal 96 (24 x 1 x 4).

- b) Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{480 - 96}{4} = 96$

- c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode socrates, yaitu:

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 385 - 480

Tinggi, apabila skor berada pada range 289 - 384

Rendah, apabila skor berada pada range 193 - 288

---

<sup>3</sup>Gimin, *loc cit*, hal. 10

Sangat rendah, apabila skor berada pada range 96 – 192

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

### **2. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Balam Merah adalah sebuah desa yang sudah cukup lama keberadaannya. Secara geografis desa Balam Merah terletak pada tempat yang sangat strategis untuk kemajuan, terutama dalam dunia pendidikan. Dimana desa tersebut dilalui oleh jalan lintas yang menghubungkan daerah kawasan daratan Riau Kepulauan.

Melihat keberadaan desa Balam Merah serta jumlah penduduk yang sudah memungkinkan untuk didirikannya pendidikan dasar. Maka pada tahun 1978, para Tokoh Masyarakat dan aparat desa bersepakat untuk mencari sebidang tanah dan membangun sebuah Sekolah Dasar, yaitu SDN 009 Balam Merah.

SDN 009 Balam Merah dibangun di atas sebidang tanah yang berukuran 8000m<sup>2</sup> dengan jumlah 3 lokal dan bentuk bangunannya semi permanen. Adapun tanah tersebut diperoleh dari salah seorang Tokoh Masyarakat yang telah mewakafkan tanahnya demi kemajuan pendidikan di desa tersebut.

Pada tahun 1995, SDN 009 Balam Merah mendapat penambahan lokal sebanyak 4 lokal. Semenjak berdirinya SDN 009 Balam Merah sudah mengalami 3 kali perubahan nomor sekolah. Itu disebabkan bertambah banyaknya penduduk kecamatan bunut yang ingin memasukkan anaknya di sekolah tersebut. Sehingga sekarang menjadi SDN 002 Balam Merah. SDN 002 Balam Merah dari mulai berdirinya sampai sekarang telah dipimpin oleh 6 orang kepala sekolah. Yaitu: Ismail,

Nazir, Yazid, Suwirman, Umar Zaens, dan Herman, S. Pd., mulai dari tahun 2007 sampai sekarang.

## 2. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SDN 002 Balam Merah sampai saat ini berjumlah 13 orang, dan dibantu oleh 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya tentang data dan jumlah guru SDN 002 Balam Merah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.1

KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 002 BALAM MERAH  
KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status Kepegawaian
1	Herman, S. Pd.	Kepala Sekolah	Sarjana	PNS
2	Erma Yenti, S. Ag.	Guru	Sarjana	PNS
3	Ubir Ny, A. Ma.	Guru	Diploma	PNS
4	Ernawati, A. Ma.	Guru	Diploma	PNS
5	Yunismaneti, A. Ma.	Guru	Diploma	PNS
6	Asmawati, A. Ma.	Guru	Diploma	PNS
7	Asmarianto, A. Ma.	Guru	Diploma	PNS
8	Zuraida, A. Ma.	Guru	Diploma	Honor Pemda
9	Isardi, A. Ma.	Guru	Diploma	Honor Pemda
10	Ernita, A. Ma.	Guru	Diploma	Honor Pemda
11	Abu Nawas, S. Pd. I.	Guru	Sarjana	Honor Pemda
12	Megawati, A. Ma.	Guru	Diploma	Honor Pemda
13	Yusmanita	Guru	SMA	Honor Pemda
14	Ernawati	Guru	SMA	Honor Pemda
15	Aisal	Penajaga Sekolah	SMP	Honor Pemda

Sumber: Tata Usaha SDN 002 Balam Merah Pelalawan, Tahun 2009

### 3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SD Negeri 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan berjumlah 148 orang yang terdiri dari 6 kelas.

TABEL IV.2

KEADAAN SISWA SD NEGERI 002 BALAM MERAH  
KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	14	28
2	II	11	13	Error! Not a valid link.
3	III	11	14	Error! Not a valid link.
4	IV	9	13	Error! Not a valid link.
5	V	9	16	Error! Not a valid link.
6	VI	12	12	Error! Not a valid link.
Total	6	66	82	Error! Not a valid link.

Sumber: Tata Usaha SDN 002 Balam Merah, Tahun 2009

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri Negeri 002 Balam Merah Kecamatan Bunut adalah sebagai berikut :

TABEL IV.3

SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 002 BALAM MERAH  
KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Komputer	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Pustaka	1	Baik
6	Ruang Belajar	6	Baik
7	Ruang UKG / Aula	1	Baik
8	WC Kepala Sekolah	1	Baik
9	WC Majelis Guru	1	Baik
10	WC Murid	2	Baik
11	Ruang Tamu	1	Baik
12	Lapangan Bola Volly	1	Baik
13	Lapangan Badminton	1	Baik
14	Lapangan Takraw	1	Baik
15	Kantin	1	Baik

Sumber: Tata Usaha SDN 002 Balam Merah Pelalawan, Tahun 2009

## B. Hasil Penelitian

### 1. Siklus Pertama

#### a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode pembelajaran Socrates, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah peneraan metode pembelajaran Socrates. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada siklus I untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 25 Mei 2009 dan pertemuan kedua tanggal 28 Mei 2009, pada jam pelajaran ketiga dan keempat.

Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit).

Pada siklus pertama yang menjadi standar kompetensi adalah menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan yang menjadi kompetensi dasar adalah mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang. Sedangkan indikator pembelajaran yang harus dicapai adalah: 1) menjelaskan cara Belanda sampai ke Indonesia, 2) menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya, 3) menyebutkan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda, 4) menyebutkan 6 tokoh pergerakan nasional, dan 5) menemukungkan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang.

#### **b. Tindakan**

Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Socrates dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1 dan RPP 2). Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar. Kemudian peneliti memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan menghargai tokoh dan para pejuang. Selanjutnya peneliti menerangkan cara kerja pembelajaran Socrates dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian proses pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran. Adapun kegiatan inti pembelajaran

adalah: pertama, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode. Kedua, menagajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya. Ketiga, jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan pertanyaan berikut hingga soal dapat selesai terjawab oleh siswa. Keempat, jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatakan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat.

Setelah seluruh kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan, maka kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Adapun kegiatan akhir pembelajaran adalah memberikan kesimpulan pelajaran, memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan wejangan agar lebih rajin lagi belajar di rumah.

### **c. Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan observer aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Socrates dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut.



### AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

NO	Aktivitas Guru yang Diamati	Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode.					
2	Guru menagajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa diharapkan dapat menjawabnya					
3	Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan pertanyaan berikut hingga soal dapat selesai terjawab oleh siswa					
4	Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat.					
	Jumlah Skor		8	6		
	Total Skor	<b>14</b>				
	Kategori	<b>Sempurna</b>				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009.

Keterangan nilai :

- 1) Sangat sempurna dengan nilai 5
- 2) Sempurna dengan nilai 4
- 3) Kurang sempurna dengan nilai 3
- 4) Tidak sempurna dengan nilai 2
- 5) Tidak Dilaksanakan dengan nilai 1

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Socrates setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi sempurna karena skor 14 berada pada interval 13 – 15.

Kemudian dari tabel diketahui beberapa kelamahan guru dalam penerapan metode pembelajaran Socrates terutama pada aspek:

- 1) Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode. Dalam menyiapkan pertanyaan, guru masih kurang tepat dan spesifik dalam memilih soal-soal dengan materi yang disajikan sehingga siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
- 2) Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan, maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat. Pada aspek ini, guru masih kurang jelas dalam memberikan ilustrasi, sehingga siswa masih masih bingung memahami maksud yang disampaikan guru.

Masih terdapatnya kekurangan pada aktivitas guru, maka akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh skor 284 (Tinggi). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut.

### AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa				JLH
		1	2	3	4	
1	Adam Malik	3	4	3	2	12
2	Angel Lespika Septia	2	4	4	2	12
3	Apit Novkilisnasari	2	3	4	2	11
4	Beni Kurniawan	3	4	3	3	13
5	Dasma Sariati	2	4	2	2	10
6	Desi Sasmita	3	2	4	3	12
7	Eyi Nismarila	2	4	3	2	11
8	Erja Mayasari	2	2	4	2	10
9	Erna Hidayah	4	3	2	3	12
10	Hamdani	2	4	4	2	12
11	Khoidatul Lasmi	4	2	4	4	14
12	Khairunnas	2	4	2	2	10
13	Mira Lesmana	2	4	3	2	11
14	Marda Warni	2	4	2	2	10
15	M. Ali	3	4	3	3	13
16	Norani	2	3	5	2	12
17	Rian	2	4	4	2	12
18	Rahmat Hidayat	3	3	4	3	13
19	Randi Wahyudi	2	4	4	2	12
20	Sandra Marayani	4	5	3	3	15
21	Sinta Anisa	3	4	4	3	14
22	Sesi Sasmita	2	4	4	3	13
23	Yundri	2	2	4	2	10
24	Zukni Putriani	2	4	2	2	10
Total Skor		60	85	81	58	<b>284</b>
Rata-rata		<b>Tinggi</b>				

Sumber : Data hasil Observasi, 2009.

Keterangan indikator aktivitas siswa:

- 1) Siswa dapat memahami instruksi-instruksi yang diberikan guru dengan baik
- 2) Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik
- 3) Siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan

- 4) Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum mampu dijawab siswa dengan baik, maka siswa hendaknya memperhatikan kembali pertanyaan tersebut dengan cara menyimak ilustrasi, apersepsi yang diberikan guru dengan baik.

Berdasarkan tabel IV.5 bahwa dari 4 indikator aktivitas yang diamati terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Pada aspek pertama, memahami instruksi yang diberikan guru, hanya memperoleh rata-rata skor sebesar 60 dengan klasifikasi nilai rendah. Dalam menjalankan instruksi yang diberikan guru, siswa tidak dapat menjalankannya sesuai dengan maksud guru. Sehingga, hanya sebagian siswa yang dapat memahami instruksi yang diberikan guru.
- 2) Pada aspek keempat, memperhatikan kembali pertanyaan tersebut dengan cara menyimak ilustrasi dan apersepsi yang diberikan guru dengan baik, hanya memperoleh rata-rata skor sebesar 58 dengan klasifikasi nilai rendah. Penyebab hal tersebut adalah masih banyaknya siswa yang bingung dalam memahami ilustrasi yang diberikan guru.

Kelemahan-kelemahan pada aktivitas belajar siswa di atas mempengaruhi hasil belajar mereka, dimana dari 24 orang siswa hanya 15 orang atau 62,5% yang dinyatakan mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan, sedangkan sisanya ada 9 orang atau 37,5% yang belum tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 6.

## HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adam Malik	65	Sedang
2	Angel Lespika Septia	70	Sedang
3	Apit Novkilisnasari	65	Sedang
4	Beni Kurniawan	70	Sedang
5	Dasma Sariati	65	Sedang
6	Desi Sasmita	75	Tinggi
7	Eyi Nismarila	60	Sedang
8	Erja Mayasari	60	Sedang
9	Erna Hidayah	75	Tinggi
10	Hamdani	60	Sedang
11	Khoidatul Lasmi	70	Sedang
12	Khairunnas	60	Sedang
13	Mira Lesmana	75	Tinggi
14	Marda Warni	50	Rendah
15	M. Ali	70	Sedang
16	Norani	60	Sedang
17	Rian	65	Sedang
18	Rahmat Hidayat	60	Sedang
19	Randi Wahyudi	65	Sedang
20	Sandra Marayani	60	Sedang
21	Sinta Anisa	70	Sedang
22	Sesi Sasmita	55	Rendah
23	Yundri	65	Sedang
24	Zukni Putriani	70	Sedang
	Jumlah	1560	
	Rata-rata	<b>65,0</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Data hasil Observasi, 2009.

Dari tabel IV.6 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 65 dengan klasifikasi nilai sedang. Sedangkan distribusi hasil belajar siswa dapat dilihat seperti tabel berikut.

TABEL IV.7.

DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS PADA SIKLUS I

Klasifikasi	Standar	Frek	%
Sangat tinggi	> 85	0	0,0
Tinggi	71 - 85	3	12,5
Sedang	56 - 70	19	79,2
Rendah	41 - 55	2	8,3
Jumlah		24	100

Sumber : Data hasil Observasi, 2009.

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah dengan metode pembelajaran Socrates pada klasifikasi sangat tinggi tidak diperoleh oleh seluruh siswa. Pada klasifikasi tinggi diperoleh 3 orang siswa atau 12,5%. Pada klasifikasi rendah diperoleh 19 orang siswa atau 79,2%. Sedangkan pada klasifikasi rendah diperoleh 2 orang siswa atau 8,3%. Dari tabel juga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa hanya memperoleh klasifikasi sedang.

Jika diperhatikan kembali ketuntasan belajar yang diperoleh siswa (62,5%) belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada bab II, maka tindakan pada siklus pertama ini dapat dikatakan belum berhasil, dan perlu di adakan perbaikan pada siklus berikutnya (siklus II).

**d. Refleksi (*reflektion*)**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan sebelumnya, maka hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran, yaitu:

- 1) Dalam menyiapkan pertanyaan, guru masih kurang tepat dan spesifik dalam memilih soal-soal dengan materi yang disajikan sehingga siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
- 2) Guru masih kurang jelas dalam memberikan ilustrasi, sehingga siswa masih masih bingung memahami maksud dari guru.
- 3) Dalam menjalankan instruksi yang diberikan guru, siswa tidak dapat menjalankannya sesuai dengan maksud guru. Sehingga, hanya sebagian siswa yang dapat memahami instruksi yang diberikan guru.
- 4) Masih banyaknya siswa yang bingung dalam memahami ilustrasi yang diberikan guru.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas, dan setelah didiskusikan dengan observer, maka perbaikan untuk siklus kedua adalah: (1) menyiapkan pertanyaan yang jelas, singkat, dan sesuai dengan taraf berfikir siswa. (2) memberikan instruksi-instruksi secara jelas dan singkat. (3) memberikan ilustrasi yang mudah dipahami oleh pola pikir siswa kelas V SD.

## **2. Siklus II**

Proses pembelajaran IPS pada siklus pertama belum memberikan hasil yang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes belajar pada siklus pertama yaitu 65 dengan klasifikasi sedang, sebagaimana terlihat pada tabel (IV. 6). Oleh karena itu, perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan penerapan metode pembelajaran Socrates.

**a. Rencana (*plan*)**

Waktu pelaksanaan siklus kedua berlangsung dalam satu minggu setelah selesainya siklus pertama. Pertemuan pertama pada tanggal 1 Juni 2009 dan pertemuan kedua tanggal 4 Juni 2009, pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada siklus kedua yang menjadi standar kompetensi adalah menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan yang menjadi kompetensi dasar adalah mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang. Sedangkan indikator pembelajaran yang harus dicapai adalah: 1) siswa dapat menyebutkan langkah-langkah jepang untuk menguasai Asia Pasifik, 2) menyebutkan isi dari gerakan Tiga A, 3) menyebutkan tujuan jepang mendirikan gerakan tiga A, 4) menyebutkan 4 orang tokoh yang memimpin gerakan putera, dan 5) menyebutkan penyebab gerakan putera dibubarkan.

**b. Tindakan**

Proses pembelajaran pada siklus kedua Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3 dan RPP 4), serta perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang dijumpai pada siklus pertama. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sama seperti siklus pertama, yaitu model pembelajaran socrates. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar, memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan menghargai tokoh dan para



pejuang, dan menerangkan cara kerja pembelajaran Socrates dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, maka proses pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran. Adapun kegiatan inti pembelajaran adalah: pertama, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode. Kedua, menagajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya. Ketiga, jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan pertanyaan berikut hingga soal dapat selesai terjawab oleh siswa. Keempat, jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatakan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan kesimpulan pelajaran, dan wejangan agar siswa tetap rajin belajar dan membaca.

### **c. Pengamatan (*Observation*)**

Adapun mengenai aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran Socrates, jika pada siklus I guru sudah melaksanakan dengan kategori sempurna. Hal ini sesuai hasil pengamatan, dimana aktivitas guru memperoleh skor 14. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan skor 18 atau (sangat sempurna). Kesempurnaan Aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran Socrates pada siklus II terlihat pada tabel berikut.

### AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode.					
2	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa diharapkan dapat menjawabnya					
3	Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan pertanyaan berikut hingga soal dapat selesai terjawab oleh siswa					
4	Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatakan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat.					
	Jumlah Skor	10	8			
	Total Skor	<b>18</b>				
	Kategori	<b>Sangat Sempurna</b>				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan skala nilai:

- 1) Sangat sempurna dengan nilai 5
- 2) Sempurna dengan nilai 4
- 3) Kurang sempurna dengan nilai 3
- 4) Tidak sempurna dengan nilai 2
- 5) Tidak Dilaksanakan dengan nilai 1

Dari tabel IV.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa perbaikan pembelajaran yang peneliti bawakan telah berhasil, karena tidak ada lagi aktivitas yang memperoleh skala penilaian kurang (skor 3). Dimana dari 4 aktivitas yang diamati terdapat 2 aktivitas

dengan kategori sangat sempurna, dan 2 aktivitas dengan kategori sempurna. Berikut rincian aktivitas guru pada siklus kedua:

- a) Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna.
- b) Guru menagajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa diharapkan dapat menjawabnya. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sangat sempurna.
- c) Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan pertanyaan berikut hingga soal dapat selesai terjawab oleh siswa. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sangat sempurna.
- d) Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat. Pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan sempurna.

Berdasarkan pengamatan observer berkaitan dengan aktivitas siswa pada siklus II melalui lembar observasi, bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II jelas dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas yang ditunjukkan guru, yaitu sangat sempurna. Untuk peningkatan Aktivitas siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 9

AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa				JLH
		1	2	3	4	
1	Adam Malik	5	4	3	4	16
2	Angel Lespika Septia	3	5	4	4	16
3	Apit Novkilisnasari	5	3	4	4	16
4	Beni Kurniawan	4	5	3	3	15
5	Dasma Sariati	4	5	3	3	15
6	Desi Sasmita	3	3	5	4	15
7	Eyi Nismarila	3	5	4	3	15
8	Erja Mayasari	4	3	5	3	15
9	Erna Hidayah	5	3	3	4	15
10	Hamdani	4	5	4	3	16
11	Khoidatul Lasmi	4	3	5	4	16
12	Khairunnas	5	4	3	5	17
13	Mira Lesmana	4	5	4	3	16
14	Marda Warni	4	4	3	5	16
15	M. Ali	5	4	4	3	16
16	Norani	3	3	5	5	16
17	Rian	5	4	4	4	17
18	Rahmat Hidayat	4	3	5	3	15
19	Randi Wahyudi	4	5	4	3	16
20	Sandra Marayani	5	5	3	3	16
21	Sinta Anisa	3	4	5	4	16
22	Sesi Sasmita	4	5	4	3	16
23	Yundri	4	3	5	4	16
24	Zukni Putriani	5	4	3	3	15
Total Skor		99	97	95	87	<b>378</b>
Rata-rata		<b>Sangat Tinggi</b>				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009.

Keterangan indikator aktivitas siswa:

- 1) Siswa dapat memahami instruksi-instruksi yang diberikan guru dengan baik
- 2) Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik
- 3) Siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan

- 4) Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum mampu dijawab siswa dengan baik, maka siswa hendaknya memperhatikan kembali pertanyaan tersebut dengan cara menyimak ilustrasi, apersepsi yang diberikan guru dengan baik.

Berdasarkan tabel IV.9 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi sangat tinggi, karena skor 378 berada pada interval 376 – 480 dengan kategori sangat tinggi. Berikut rincian aktivitas siswa pada siklus kedua:

- 1) Siswa dapat memahami instruksi-instruksi yang diberikan guru dengan baik. Pada indikator ini, siswa telah memperoleh nilai dengan klasifikasi sangat tinggi.
- 2) Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik. Pada indikator ini, siswa telah memperoleh nilai dengan klasifikasi sangat tinggi.
- 3) Siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan. Pada indikator ini, siswa telah memperoleh nilai dengan klasifikasi sangat tinggi.
- 4) Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum mampu dijawab siswa dengan baik, maka siswa hendaknya memperhatikan kembali pertanyaan tersebut dengan cara menyimak ilustrasi, apersepsi yang diberikan guru dengan baik. Pada indikator ini, siswa telah memperoleh nilai dengan klasifikasi tinggi.

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan sebelumnya, bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh aktivitas guru yang ditingkatkan. Apabila aktivitas siswa dalam belajar mengalami peningkatan, berarti akan berdampak

positif terhadap hasil belajar yang mereka peroleh. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV. 10  
HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adam Malik	70	Sedang
2	Angel Lespika Septia	80	Tinggi
3	Apit Novkilisnasari	70	Sedang
4	Beni Kurniawan	80	Tinggi
5	Dasma Sariati	70	Sedang
6	Desi Sasmita	75	Tinggi
7	Eyi Nismarila	80	Tinggi
8	Erja Mayasari	65	Sedang
9	Erna Hidayah	75	Tinggi
10	Hamdani	70	Sedang
11	Khoidatul Lasmi	80	Tinggi
12	Khairunnas	65	Sedang
13	Mira Lesmana	75	Tinggi
14	Marda Warni	60	Sedang
15	M. Ali	80	Tinggi
16	Norani	65	Sedang
17	Rian	70	Sedang
18	Rahmat Hidayat	60	Sedang
19	Randi Wahyudi	65	Sedang
20	Sandra Marayani	65	Sedang
21	Sinta Anisa	70	Sedang
22	Sesi Sasmita	60	Sedang
23	Yundri	70	Sedang
24	Zukni Putriani	80	Tinggi
	Jumlah	1690	
	Rata-rata	<b>70,8</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009.

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa memperoleh skor 70,8 dengan kategori sedang. Dengan ketuntasan sebesar 87,5% atau

ada 21 orang, dan sisanya hanya 3 orang atau 12,5% yang belum tuntas. Sedangkan distribusi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.11

**DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS PADA SIKLUS II**

Klasifikasi	Standar	Frek	%
Sangat tinggi	> 85	0	0,0
Tinggi	71 - 85	9	37,5
Sedang	56 - 70	15	62,5
Rendah	41 - 55	0	0,0
Jumlah		24	100

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009.

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Dimana pada klasifikasi nilai tinggi pada telah diperoleh 9 orang siswa. Untuk klasifikasi nilai sedang pada siklus pertama diperoleh persentase 62,5% atau tinggal 15 orang. Terakhir, pada klasifikasi rendah tidak terdapat pada seluruh siswa.

**d. Refleksi (*reflection*)**

Jika diperhatikan hasil penelitian siklus kedua, maka hasil belajar yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan dibanding siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat meningkatkan aktivitas, dan hasil belajar siswa. Karena kelemahana yang dijumpai seperti telah dipaparkan pada siklus pertama, telah diperbaiki dengan menyiapkan pertanyaan yang jelas, singkat, dan sesuai dengan taraf berfikir siswa,

memberikan instruksi-instruksi secara jelas dan singkat, memberikan ilustrasi yang mudah dipahami oleh pola pikir siswa kelas V SD.

Pertanyaan-pertanyaan yang belum bisa dijawab siswa, akhirnya dapat terjawab dengan baik. Karena, ilustrasi yang dibawakan guru telah mudah dipahami siswa begitu juga dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Hasil dari perbaikan tersebut terlihat jelas pada hasil belajar yang diperoleh siswa, yaitu 70,8 atau dengan ketuntasan 87,5%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada bab II, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena telah melebihi 70% siswa mencapai KKM yang ditetapkan (65).

### **C. Pembahasan**

Sebagaimana dijelaskan pada refleksi siklus kedua, maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti telah dilaksanakan dengan lebih baik jika dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Karena, perbaikan pembelajaran siklus kedua berdampak positif terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar IPS yang diperoleh menjadi lebih baik, dengan nilai rata-rata 70,8. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut.

TABEL IV. 7.

REKAPITULASI MINAT BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

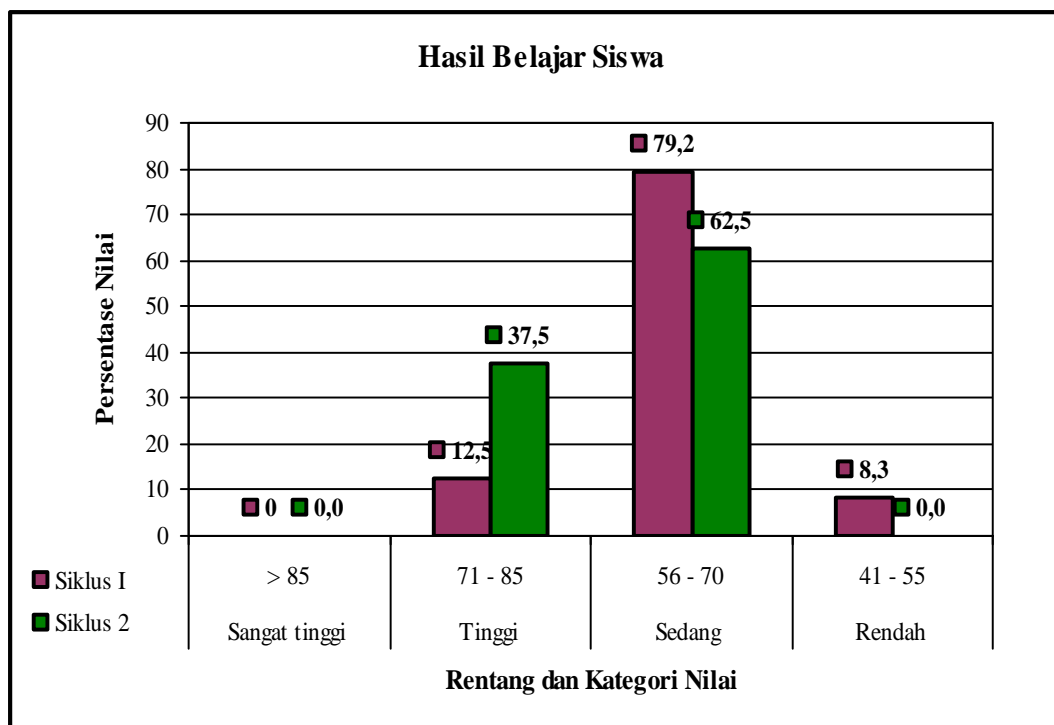


Penilaian		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%
Sangat tinggi	> 85	0	0	0	0,0
Tinggi	71 - 85	3	12,5	9	37,5
Sedang	56 - 70	19	79,2	15	62,5
Rendah	41 - 55	2	8,3	0	0,0
Jumlah		24	100	24	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2009.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada klasifikasi nilai tinggi pada siklus pertama hanya diperoleh 3 orang siswa, sedangkan pada siklus kedua telah diperoleh 9 orang siswa. Untuk klasifikasi nilai sedang pada siklus pertama diperoleh 19 orang siswa, dan siklus kedua mengalami peningkatan dengan persentase 62,5% atau tinggal 15 orang. Terakhir, pada klasifikasi rendah pada siklus pertama masih diperoleh 2 orang siswa, sedangkan pada siklus kedua tidak ada siswa yang memperoleh klasifikasi tersebut.

Perbandingan antara hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Gambar IV.1. Histogram Hasil Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan histogram di atas, menunjukkan adanya peningkatan pada tiap aspek minat belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Kelemahan-kelemahan penerapan metode pembelajaran Socrates pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sangat sempurna, ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan metode pembelajaran Socrates pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kategori sedang dengan persentase ketuntasan sebesar 87,5%.

Hal tersebut disebabkan penerapan model pembelajaran Socrates dengan benar, karena model pembelajaran ini adalah suatu cara penyajian materi pelajaran, dimana siswa dihadapkan dengan sederetan pertanyaan-pertanyaan, dari serangkaian

pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan siswa dapat menjawabnya atas dasar kecerdasan dan kemampuan sendiri.<sup>1</sup>

Metode pembelajaran Socrates bukanlah dengan cara menjelaskan, melainkan dengan cara mengajukan pertanyaan, menunjukkan kesalahan logika dari jawaban, serta dengan menanyakan lebih jauh lagi, sehingga para siswanya terlatih untuk mampu memperjelas ide-ide mereka sendiri dan dapat mendefinisikan konsep-konsep yang mereka maksud dengan mendetail.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tayar Yusuf dkk, *Loc. Cit* hal. 90

<sup>2</sup> [http://esmartschool.co.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=300&Itemid=1](http://esmartschool.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=300&Itemid=1).  
*Loc. Cit.* 2009

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Socrates dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan metode Socrates aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru maupun dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat.

Berhasilnya penerapan metode Socrates pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,0 atau dengan kategori sedang sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.6). Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata 70,8 atau dengan kategori sedang sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV. 10). Adapun persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus sebesar 62,5%, sedangkan pada siklus kedua sebesar 87,5%. Hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil karena telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada bab II.

## **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan metode Socrates yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan metode Socrates tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan metode Socrates, sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai, karena siswa sekolah di tingkat rendah masih kurang mampu dalam berfikir tinggi.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa/I dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, ,Pekanbaru: 2008.
- [http://eSmartschool.co.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=300&Itemid=1](http://eSmartschool.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=300&Itemid=1). 2009
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Socratic\\_method](http://en.wikipedia.org/wiki/Socratic_method)
- I.G.A.K. Wardani dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT. 2004.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu pendekatan Baru*, Bandung: Remaja rosdakarya, 1996
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda. 2007.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, , 2007.
- Tayar Yusuf dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Wali Press, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Praktek Mengajar*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993, hal 75
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Grasindo, 2004

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel III.1 : Distribusi Hasil Belajar.....	17
2. Tabel IV.1 : Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan .....	27
3. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SD Negeri 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan .....	28
4. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana SD Negeri 002 Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan .....	29
5. Tabel IV.4 : Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	32
6. Tabel IV.5 : Aktivitas Siswa Pada Siklus I .....	34
7. Tabel IV.6 : Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	36
8. Tabel IV.7 : Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS pada Siklus I .....	37
9. Tabel IV.8 : Aktivitas Guru Pada Siklus II .....	41
10. Tabel IV.9 : Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	43
11. Tabel IV.10 : Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	44
12. Tabel IV.11 : Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS pada Siklus II .....	45

### Lampiran 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO	Aktivitas Guru yang Diamati	Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode.					
2	Guru menagajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa diharapkan dapat menjawabnya					
3	Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan pertanyaan berikut hingga soal dapat selesai terjawab oleh siswa					
4	Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam m					
	Jumlah Skor					
	Total Skor					
	Kategori					

Keterangan Skala Nilai:

- 5 = Sangat Sempurna
- 4 = Sempurna
- 3 = Kurang Sempurna
- 2 = Tidak Sempurna
- 1 = Tidak Dilaksanakan

Pengamat, ....., ..... 2009

ASMAWATI, A.Ma



## Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Petunjuk Pengisian:

Isilah kolom Aktivitas Siswa dengan kriteria: 4 = Baik, 3 = Sedang, 2 = Tidak Baik, dan 1 = Sangat tidak Baik

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa				JLH
		1	2	3	4	
1	Zr - 01					
2	Zr - 02					
3	Zr - 03					
4	Zr - 04					
5	Zr - 05					
6	Zr - 06					
7	Zr - 07					
8	Zr - 08					
9	Zr - 09					
10	Zr - 10					
11	Zr - 11					
12	Zr - 12					
13	Zr - 13					
14	Zr - 14					
15	Zr - 15					
16	Zr - 16					
17	Zr - 17					
18	Zr - 18					
19	Zr - 19					
20	Zr - 20					
21	Zr - 21					
22	Zr - 22					
23	Zr - 23					
24	Zr - 24					
Total Skor						
Rata-rata						

Keterangan Aktivitas Siswa:

- 1) Siswa dapat memahami instruksi-instruksi yang diberikan guru dengan baik
- 2) Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik
- 3) Siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan
- 4) Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum mampu dijawab siswa dengan baik, maka siswa hendaknya memperhatikan kembali pertanyaan tersebut dengan cara menyimak ilustrasi, apersepsi yang diberikan guru dengan baik.

**Lampiran 3. Data Awal Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkannya Pembelajaran Dengan Metode Socrates**

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Zr - 01	65	Sedang
2	Zr - 02	70	Sedang
3	Zr - 03	65	Sedang
4	Zr - 04	70	Sedang
5	Zr - 05	65	Sedang
6	Zr - 06	60	Sedang
7	Zr - 07	50	Rendah
8	Zr - 08	50	Rendah
9	Zr - 09	75	Tinggi
10	Zr - 10	60	Sedang
11	Zr - 11	70	Sedang
12	Zr - 12	55	Rendah
13	Zr - 13	75	Tinggi
14	Zr - 14	50	Rendah
15	Zr - 15	70	Sedang
16	Zr - 16	55	Rendah
17	Zr - 17	50	Rendah
18	Zr - 18	60	Sedang
19	Zr - 19	65	Sedang
20	Zr - 20	55	Rendah
21	Zr - 21	60	Sedang
22	Zr - 22	55	Rendah
23	Zr - 23	60	Sedang
24	Zr - 24	70	Sedang
	Jumlah	1480	
	Rata-rata	61,7	Sedang

**Lampiran 4. Silabus Siklus 1 dan II**

**SILABUS**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**  
**Kelas/Semester : V/2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan cara Belanda sampai ke Indonesia.</li> <li>2. Menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya</li> <li>3. Menyebutkan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda.</li> <li>4. Menyebutkan 6 tokoh pergerakan nasional.</li> <li>5. Menemutunjukkan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang.</li> <li>6. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah jepang untuk</li> </ol>	Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang	Guru dan murid menggali informasi tentang sebab-sebab jatuhnya nusantara dalam kekuasaan Belanda dengan bantuan media gambar.	3 kali Pertemuan	Pengetahuan Sosial untuk Kelas V Semester II SD terbitan Erlangga.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ujuk kerja</li> <li>2. Soal ulangan tertulis.</li> </ol>

		<p>menguasai Asia Pasifik.</p> <p>7. Menyebutkan isi dari gerakan Tiga A.</p> <p>8. Menyebutkan tujuan jepang mendirikan gerakan tiga A.</p> <p>9. Menyebutkan 4 orang tokoh yang memimpin gerakan putera</p> <p>10. Menyebutkan penyebab gerakan putera dibubarkan.</p>					
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

## Lampiran 5. RPP Siklus I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial

**Kelas/ semester** : V/2

**Pertemuan** : 1

**Alokasi Waktu** : 2 X 35 menit

**Standar Kompetensi** : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**Kompetensi Dasar** : 2.1. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**Indikator** : 2.1.1. Menjelaskan cara belanda sampai ke Indonesia  
2.1.2. Menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya.

**Tujuan Pembelajaran :**

1. Siswa dapat menjelaskan perjalanan Belanda sampai di Indonesia
2. Siswa dapat menjelaskan cara yang dipakai Belanda untuk mengambil alih kekuasaan di Banten.
3. Siswa dapat menyebutkan sebab-sebab perlawanan tokoh pejuang terhadap Belanda.
4. Siswa dapat menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda
5. Siswa dapat menyebutkan 3 kebijakan pada masa pemerintahan Van Den Bosch.

**Materi Pembelajaran** : Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang

**Metode Pembelajaran** : Socrates

#### Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal : (15 Menit)

- Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar

- Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan menghargai tokoh dan para pejuang
- Guru menerangkan cara kerja pembelajaran Socrates dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa

2. Kegiatan inti : (45 Menit)

- Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode.
- Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya
- Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan pertanyaan berikut hingga soal dapat selesai terjawab oleh siswa
- Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat.

3. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- Guru memberikan kesimpulan pelajaran
- Guru memberikan pekerjaan rumah

**Alat dan sumber :**

- Alat : Gambar tokoh pejuang dan peta Indonesia
- Sumber : Buku Ilmu Pendidikan Sosial penerbit Cempaka Putih halaman 80-100

**Penilaian :**

- Unjuk kerja dalam mencari pasangan
- Tanya jawab lisan secara individu
- Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Mengetahui:  
Kepala Sekolah SDN 002 Balam Merah

Balam Merah , Mei 2009  
Guru Mata Pelajaran IPS

Herman, S. Pd

ZURAIDA  
NIM. 10711001372

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial

**Kelas/ semester** : V/2

**Pertemuan** : 2

**Alokasi Waktu** : 2 X 40 menit

**Standar Kompetensi** : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**Kompetensi Dasar** : 2.1. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**Indikator** : 2.1.3. Menyebutkan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda.  
2.1.4. Menyebutkan 6 tokoh pergerakan nasional.  
2.1.5. Menunjukkan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang.

**Tujuan Pembelajaran :**

1. Menyebutkan 3 kebijakan pada masa pemerintahan Van Den Bosch.
2. Siswa mampu menyebutkan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda.
3. Siswa mampu menyebutkan 6 tokoh pergerakan nasional.
4. Siswa mampu menunjukkan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang.

**Materi Pembelajaran** : Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang

**Metode Pembelajaran** : Socrates

### Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal : (15 Menit)

- Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar



- Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan menghargai tokoh dan para pejuang
- Guru menerangkan cara kerja pembelajaran Socrates dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa

2. Kegiatan inti : (50 Menit)

- Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode.
- Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya
- Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan pertanyaan berikut hingga soal dapat selesai terjawab oleh siswa
- Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat.

3. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- Guru memberikan kesimpulan pelajaran
- Guru memberikan wejangan agar lebih rajin lagi belajar di rumah

**Alat dan sumber :**

- Alat : Gambar tokoh pejuang dan peta Indonesia
- Sumber : Buku Ilmu Pendidikan Sosial penerbit Cempaka Putih halaman 80-100

**Penilaian :**

- Tes tertulis

Nilai Akhir =  $\frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$

Mengetahui:  
Kepala Sekolah SDN 002 Balam Merah

Herman, S. Pd

Balam Merah , Mei 2009  
Guru Mata Pelajaran IPS

ZURAIDA  
NIM. 10711001372

## **Lampiran 6. Soal Evaluasi**

### **Evaluasi Pertemuan I dan II**

1. Jelaskan cara belanda sampai ke Indonesia!
2. Sebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya!
3. Sebutkan 3 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda.!
4. Sebutkan 6 tokoh pergerakan nasional!
5. Sebutkan dan temukan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang!

## Lampiran 7. RPP Siklus II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial

**Kelas/ semester** : V/2

**Pertemuan** : 1

**Alokasi Waktu** : 2 X 40 menit

**Standar Kompetensi** : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**Kompetensi Dasar** : 2.1. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**Indikator** : 2.1.3. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah Jepang untuk menguasai Asia Pasifik.  
2.1.4. Menyebutkan isi dari Gerakan Tiga A  
2.1.5. Menyebutkan tujuan Jepang mendirikan Gerakan Tiga A..

**Tujuan Pembelajaran :**

1. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah Jepang untuk menguasai Asia Pasifik
2. Siswa dapat menyebutkan isi dari Gerakan Tiga A.
3. Siswa dapat menyebutkan tujuan Jepang mendirikan Gerakan Tiga A.

**Materi Pembelajaran** : Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang

**Metode Pembelajaran** : Socrates

#### **Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan awal : (15 Menit)

- Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar
- Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan menghargai tokoh dan para pejuang

- Guru menerangkan cara kerja pembelajaran Socrates dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
2. Kegiatan inti : (50 Menit)
- Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode.
  - Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya
  - Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan pertanyaan berikut hingga soal dapat selesai terjawab oleh siswa
  - Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat.
3. Kegiatan akhir : (10 Menit)
- Guru memberikan kesimpulan pelajaran
  - Guru memberikan pekerjaan rumah

**Alat dan sumber :**

- Alat : Gambar tokoh pejuang dan peta Indonesia
- Sumber : Buku Ilmu Pendidikan Sosial penerbit Cempaka Putih halaman 80-100

**Penilaian :**

- Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Mengetahui:  
Kepala Sekolah SDN 002 Balam Merah

Herman, S. Pd

Balam Merah , Juni 2009  
Guru Mata Pelajaran IPS

ZURAIDA  
NIM. 10711001372

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial

**Kelas/ semester** : V/2

**Pertemuan** : 2

**Alokasi Waktu** : 2 X 35 menit

**Standar Kompetensi** : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**Kompetensi Dasar** : 2.1. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**Indikator** : 2.1.3. Menyebutkan 4 orang tokoh yang memimpin gerakan putera.  
2.1.4. Menyebutkan penyebab gerakan putera dibubarkan

**Tujuan Pembelajaran :**

1. Siswa dapat menyebutkan 4 orang tokoh yang memimpin gerakan putera
2. Siswa dapat menyebutkan penyebab gerakan putera dibubarkan

**Materi Pembelajaran** : Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang

**Metode Pembelajaran** : Socrates

### **Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan awal : (15 Menit)

- Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar
- Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan menghargai tokoh dan para pejuang

- Guru menerangkan cara kerja pembelajaran Socrates dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
2. Kegiatan inti : (45 Menit)
- Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dengan memberikan tanda atau kode.
  - Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya
  - Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru dapat melanjutkan pertanyaan berikut hingga soal dapat selesai terjawab oleh siswa
  - Jika setiap jawaban soal pertanyaan yang diajukan ternyata belum memenuhi tujuan maka guru hendaknya mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi dan sekedar meningkatkan dan memudahkan berfikir siswa dalam menemukan jawabannya yang tepat.
3. Kegiatan akhir : (10 Menit)
- Guru memberikan kesimpulan pelajaran
  - Guru memberikan wejangan agar siswa tetap rajin belajar dan membaca.

**Alat dan sumber :**

- Alat : Gambar tokoh pejuang dan peta Indonesia
- Sumber : Buku Ilmu Pendidikan Sosial penerbit Cempaka Putih halaman 80-100

**Penilaian :**

- Tes tertulis



Nilai Akhir =  $\frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$

Mengetahui:  
Kepala Sekolah SDN 002 Balam Merah

Herman, S. Pd

Balam Merah , Juni 2009  
Guru Mata Pelajaran IPS

ZURAIDA  
NIM. 10711001372

## Soal Ulangan Siklus II Pertemuan I dan II

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar !**

1. Sebutkan latar belakang Bangsa Jepang dalam menjajah bangsa Indonesia!
2. Sebutkanlah daerah yang menjadi tempat mendaratnya bangsa Jepang di Indonesia!
3. Sebutkanlah nama kota AS yang dihancurkan jepang !
4. Sebutkanlah negara-negara yang termasuk ke dalam kelompok sekutu dan kelompok sentral?
5. Sebutkanlah tokoh yang menandatangani Kapitulasi Kalijati !
6. Sebutkanlah isi dari Gerakan Tiga A !
7. Sebutkanlah tujuan didirikannya Gerakan Tiga A !
8. Sebutkanlah nama-nama tokoh yang memimpin gerakan putera !
9. Sebutkanlah beberapa lembaga militer yang dibentuk pada masa penjajahan Jepang !
10. Sebutkanlah 3 orang tokoh pejuang bangsa Indonesia dalam memperjuang kemerdekaan RI pada masa penjajahan Jepang !